

ABSTRAK

Nurhadi Ikhsan. 1201030150. 2024. *Kafir dalam QS. Ibrahim : Penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*

Dalam literatur Islam, kata "*kafir*" memiliki frekuensi kemunculan yang tinggi. Secara etimologi, kata ini mengacu pada individu yang menolak keberadaan Allah. Namun, definisi ini telah mengalami perluasan makna seiring dengan perkembangan pemikiran keagamaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan *kafir* sebagai orang yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Sementara itu, dalam konteks istilah agama, *kafir* merujuk pada mereka yang menolak agama Islam secara keseluruhan, termasuk ajaran-ajaran pokok seperti keberadaan Allah, wahyu, kenabian Muhammad, malaikat, takdir, dan hari akhir.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan penafsiran makna "*kafir*" dalam QS. Ibrahim sebagaimana menurut Sayyid Quthb dalam *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka, yang meliputi Al-Qur'an, *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an*, serta berbagai sumber literatur lainnya seperti disertasi, tesis, skripsi, dan jurnal.

Hasil studi ini menemukan bahwa Sayyid Quthb menawarkan pemahaman yang lebih luas terhadap istilah '*kafir*'. Ia menggarisbawahi fleksibilitas makna ini, yang dapat merujuk pada berbagai bentuk penolakan atau penyangkalan terhadap nilai-nilai Islam. Selain pengingkaran terhadap akidah, *kafir* juga dapat merujuk pada sikap kufur nikmat, yakni tidak bersyukur terhadap anugerah Allah, serta sikap durhaka atau meninggalkan kewajiban agama.

Kata kunci: *Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i, Kafir.*